

**PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM KEGIATAN  
KEPRAMUKAAN BAGI SISWA KELAS TINGGI  
MIN 3 PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh**

**DHAOUL NGAZIZAH  
NIM : 1522405010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# **PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN BAGI SISWA KELAS TINGGI MIN 3 PURBALINGGA**

**DHAOUL NGAZIZAH  
NIM. 1522405010**

## **ABSTRAK**

Pendidikan nasionalisme adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku agar memiliki rasa kebangsaan terhadap tanah air, menjadi manusia yang bermartabat, dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal ikut bertanggungjawab terhadap pendidikan nasionalisme. Salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bersifat mendidik, menarik, menyenangkan disertai dengan nilai-nilai nasionalisme. Salah satunya yaitu kegiatan kepramukaan yang di dalamnya terdapat pendidikan nasionalisme bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan pendidikan nasionalisme siswa kelas tinggi melalui kegiatan kepramukaan MIN 3 Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di MIN 3 Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas tinggi MIN 3 Purbalingga diawali dengan kegiatan upacara yang didalamnya ada pengibaran bendera merah putih, pembacaan pancasila, pembacaan kode kehormatan. Disamping itu terdapat unsur-unsur mencintai budaya, mencintai lingkungan, penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, keteladanan dan dorongan dari pembina, materi tentang simbol-simbol nasionalisme serta khidmat dan tertib pada saat upacara.

Adapun hasil dari pendidikan nasionalisme dalam kepramukaan menanamkan nilai cinta tanah air, gotong-royong, kerjasama, menghargai teman, tanggung jawab, disiplin, tertib, saling memberi.

Kata Kunci : Pendidikan Nasionalisme, Kepramukaan.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Konsep Dasar Pendidikan Nasionalisme .....	14
1. Pendidikan .....	14
a. Pengertian Pendidikan.....	14
b. Komponen-Komponen Pendidikan .....	17
c. Kesulitan Dalam Pendidikan .....	23
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan .....	24
2. Nasionalisme .....	25
a. Pengertian Nasionalisme .....	25
b. Prinsip Nasionalisme .....	28
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lahirnya Nasionalisme. 29	

d. Nilai-Nilai Nasionalisme .....	31
3. Pendidikan Nasionalisme .....	33
B. Konsep Dasar Kepramukaan.....	37
1. Pengertian Kepramukaan .....	37
2. Sejarah Kepramukaan .....	39
3. Tujuan Gerakan Pramuka .....	41
4. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka .....	42
5. Nilai-Nilai Dalam Kepramukaan .....	44
6. Metode Dalam Kepramukaan.....	47
7. Landasan Gerakan Pramuka .....	52
8. Jenis-Jenis Kegiatan Kepramukaan .....	53
C. Pendidikan Nasionalisme Dalam Kepramukaan.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
C. Subyek Penelitian .....	67
D. Obyek Penelitian .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data .....	71
G. Uji Keabsahan Data.....	73
<b>BAB IV PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM KEPRAMUKAAN...</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Umum MIN 3 Purbalingga .....	75
1. Letak Geografis MIN 3 Purbalingga .....	75
2. Sejarah Berdirinya MIN 3 Purbalingga .....	75
3. Visi dan Misi MIN 3 Purbalingga .....	78
4. Pendidik Dan Peserta Didik MIN 3 Purbalingga.....	78
5. Gerakan Pramuka MIN 3 Purbalingga.....	80
B. Proses Pendidikan Nasionalisme Dalam Kegiatan Kepramukaan di MIN 3 Purbalingga .....	82
1. Persiapan Kegiatan .....	84
2. Pelaksanaan Kegiatan .....	85

3. Evaluasi.....	94
C. Analisis Data Pendidikan Nasionalisme Dalam Kegiatan Kepramukaan di MIN 3 Purbalingga .....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
C. Kata Penutup.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era ini Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat pengaruh banyaknya informasi yang beredar dan mudahnya mencari informasi baik melalui media elektronik maupun non elektronik. Pengaruh ini menyebar kesegala lapisan masyarakat baik masyarakat perkotaan, pedesaan, anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Arus globalisasi yang besar ini, maka dibutuhkan ketahanan nasional dan sikap cinta tanah air yang kuat agar tidak hanya jadi *follower* saja. Pengaruh dari luar dapat menimbulkan dampak negatif, rasa cinta kepada tanah air dan bangsa semakin tidak sekuat dulu. Dengan semakin majunya teknologi, setiap orang seharusnya pandai menyaring budaya yang sesuai dan budaya yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Namun, yang terjadi budaya-budaya negatif justru semakin berkembang.<sup>1</sup>

Hakikat pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga Negara Republik Indonesia. Tanggung jawab dan keikutsertaan warga negara dalam pencapaian tujuan nasional tersebut merupakan perwujudan nasionalisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa, dasar negara, kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara serta kemampuan untuk mempertahankan negara.

Nasionalisme yaitu menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban. Nasionalisme memegang peranan yang penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi pancasila menuntun

---

<sup>1</sup> M.Husain Affan dan Hafidh Maksum, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi", *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 3, Nomor 4, Oktober 2016, hlm. 66.

masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa.

Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, maka untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan saat ini, sangat diperlukan jiwa-jiwa nasionalisme yang tinggi disetiap warga negara. Rasa nasionalisme akan menimbulkan suatu rasa percaya akan diri sendiri, untuk mempertahankan diri dalam perjuangan menempuh keadaan-keadaan yang mau mengalahkan kita.<sup>2</sup>

Sikap nasionalisme pelajar kini dirasa kurang dan mulai luntur terkikis seiring perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri dan merasa bangga manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsa sendiri. Selain daripada itu, lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak siswa yang tidak hafal sila-sila Pancasila. Dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua, dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan siswa.<sup>3</sup>

Nilai nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih utuh. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih luas lagi pada zaman ini. Para generasi muda sebagai pemegang estafet kepemimpinan bangsa belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masalah ini merupakan suatu fakta yang tidak boleh diabaikan mengingat pentingnya sikap nasionalisme dalam memajukan negara Indonesia. Ketika pemerintah begitu gencar menyampaikan tentang pendidikan nilai kebangsaan atau nasionalisme, maka pembinaan pendidikan nilai kebangsaan melalui jalur pendidikan ini dirasakan tepat waktu, tepat fungsi, serta tepat sasaran.

---

<sup>2</sup> Soekarno, *Nasionalisme Islamisme Marxisme*, (Bandung : Segarsy, 2018), hlm. 13.

<sup>3</sup> M.Husain Affan dan Hafidh Maksum, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi",.....hlm. 70.

Lembaga formal maupun nonformal harus ikut serta dan bertanggung jawab terhadap pendidikan nasionalisme, salah satunya yaitu sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang pendidikan di atasnya. Lembaga pendidikan ini dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa. Generasi muda mempunyai kelebihan pemikiran, semangat serta sifat kritisnya. Kelebihan tersebut masih kurang jika tidak diiringi dengan semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme generasi muda tidak dimiliki secara *instant*, oleh sebab itu menanam dan membangun sikap nasionalisme harus dilakukan sejak dini. Membangun sikap nasionalisme peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai cara dan kegiatan. Salah satunya adalah melalui kegiatan kepramukaan. Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, pandu pertiwi penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Kegiatan kepramukaan dijadikan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 di MI berdasarkan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961.<sup>4</sup> Gerakan pramuka mempunyai moto “Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan”. Moto gerakan pramuka merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota bahwa setiap kali mengikuti kegiatan pramuka berarti mempersiapkan untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan sendiri merupakan janji dan ketentuan moral yang tertuang dalam

---

<sup>4</sup> Arif Satya P, *Buku Serba Tahu Pramuka*, (Jakarta : Suka Buku, 2014), hlm.7.

Satya (janji seorang pramuka) dan Darma (ketentuan moral yang harus dipatuhi oleh Pramuka).<sup>5</sup>

Namun, berdasarkan penelusuran sekilas pada masyarakat masih ada yang beranggapan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang kuno, membosankan, hanya mengajarkan tepuk-tepuk, bernyanyi, dan bermain sandi sebagai kesenangan semata dan tidak bermanfaat.

Banyak pula satuan pendidikan terutama tingkat dasar yang hanya melaksanakan kegiatan kepramukaan ketika akan menghadapi perlombaan saja. Peserta didik dituntut untuk berlatih dengan cara cepat untuk menguasai keterampilan kepramukaan. Pembina hanya menitikberatkan pada prestasi yang didapat ketika perlombaan daripada menanamkan karakter yang tercermin di dalam kegiatan kepramukaan sehingga proses pembelajaran kepramukaan belum menyentuh sampai jiwa peserta didik.

Banyak pula pembina yang tidak mumpuni di bidang kepramukaan sehingga mereka menyampaikan materi dengan asal-asalan, mereka beranggapan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang sama dengan pembina, sehingga materi yang disampaikan tidak menyentuh pada jiwa peserta didik. Padahal seharusnya kegiatan kepramukaan mampu memunculkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik seorang peserta didik.

Kegiatan kepramukaan di MIN 3 Purbalingga menjadi ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 berdasarkan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. Hal ini sangatlah tepat tatkala implemetasi kurikulum 2013 menjadikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, hal itu dikarenakan ada berbagai karakter yang terkandung salah satunya adalah pendidikan nasionalisme.

Peserta didik sangatlah antusias ketika mengikuti kegiatan kepramukaan. Terdapat perbedaan yang sangat terlihat antara anak yang semangat dalam mengikuti kegiatan, dengan anak yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Banyak ilmu yang didapat ketika mengikuti ekstrakurikuler

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, "Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013", *Insania Jurnal Kependidikan*. 2014, Vol. 19, No.1 hlm. 152.

pramuka, bukan hanya teori tetapi juga pengalaman yang sangat berkesan, misalnya ketika mengikuti lomba, perkemahan dan jelajah alam. Semangat nasionalisme juga tumbuh ketika peserta didik sangat semangat mengikuti kegiatan kepramukaan. Contohnya ketika upacara pembukaan mereka akan hormat kepada sang saka merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca pancasila serta penggunaan bahasa yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Materi-materi yang disampaikan ketika latihan juga menumbuhkan semangat nasionalisme dengan diadakannya upacara pembukaan dan upacara penutupan ketika latihan, peraturan baris-berbaris, upacara hari kepramukaan, pemutaran film-film pahlawan Indonesia, dan sejarah-sejarah Indonesia melawan penjajah.

Kegiatan kepramukaan diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan siswa dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab, jujur, santun, mandiri, kerja sama, disiplin, serta cinta tanah air yang mampu digali siswa. Kegiatan kepramukaan mengajarkan kepada siswa banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral, kegiatan *survival* (kemampuan bertahan hidup), kesehatan, dan sikap yang baik.<sup>6</sup>

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 3 Purbalingga, dengan mengambil judul penelitian “Pendidikan Nasionalisme Dalam Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa Kelas Tinggi MIN 3 Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nanang, Pembina Pramuka MIN 3 Purbalingga pada tanggal 09 Oktober 2018

## 1. Pendidikan Nasionalisme

Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia.<sup>7</sup> Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha sadar orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>8</sup>

Kata nasionalisme menurut KBBI memiliki dua pengertian yaitu, (1) paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. (2) politik untuk membela pemerintahan sendiri; sifat kenasionalan.<sup>9</sup>

Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara, karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa.

Dalam buku Noor Ms Bakry nasionalisme bagi bangsa Indonesia merupakan jiwa kebangsaan yang memang mutlak harus ada mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, kebudayaan maupun bahasa.<sup>10</sup>

Menurut skripsi yang disusun oleh Kholil Mujib menyatakan bahwa :

Pendidikan nasionalisme Indonesia oleh para pendidik sering disebut sebagai pendidikan watak, adalah sebuah proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, atau akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai ke-Indonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: LKsi Printing Cemerlang, 2016), hlm. 15.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

<sup>9</sup> Tim Penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 997.

<sup>10</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 132.

<sup>11</sup> Kholil Mujib, "Pendidikan Nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hadi Mranggen Kabupaten Demak", Skripsi ( Semarang : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 32.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasionalisme adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku agar memiliki rasa kebangsaan terhadap tanah air, menjadi manusia yang bermartabat, dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

## 2. Kepramukaan

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

Menurut Kwartir Daerah Jawa Tengah menyatakan bahwa:

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.<sup>12</sup>

Kepramukaan merupakan pendidikan non formal. Definisi pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, diluar kegiatan sekolah.<sup>13</sup>

Kepramukaan sebagai pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, di luar kegiatan persekolahan dengan menerapkan dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, menarik, rekreaif, menyenangkan dengan tujuan akhir membentuk karakter, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis diluar sekolah atau pendidikan non formal yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan mampu mandiri dalam segala hal.

## 3. MIN 3 Purbalingga

---

<sup>12</sup> Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, t.t ), hlm. 19.

<sup>13</sup> Abu Ahamdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 162.

MIN 3 Purbalingga terletak di jln. DPU No. 5 Desa Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan MIN 3 Purbalingga yang dimaksud penulis adalah proses interaksi secara edukatif antara pembina dengan peserta didik dalam rangka mewujudkan sikap kecintaan terhadap bangsa sehingga timbul perasaan satu kesatuan untuk bertindak memperhatikan identitas melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman kegiatan kepramukaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Proses Pendidikan Nasionalisme Bagi Siswa Kelas Tinggi Dalam Kegiatan Kepramukaan MIN 3 Purbalingga ?”.

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan pendidikan nasionalisme siswa dalam kegiatan kepramukaan MIN 3 Purbalingga.

2. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu :

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam kegiatan kepramukaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

a) Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai pendidikan nasionalisme yang dilaksanakan di MIN 3 Purbalingga terutama metode, proses serta evaluasinya.

- b) Menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan sumber belajar kaitannya dalam mengembangkan pendidikan nasionalisme bagi siswa.

## 2) Bagi Sekolah

- a) Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pendidikan nasionalisme yang efektif bukan hanya untuk siswa tetapi juga bagi para tenaga pendidik.
- b) Dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan semangat nasionalisme siswa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap kegiatan.

## 3) Bagi Masyarakat Luas

- a) Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan nasionalisme dalam kepramukaan.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah lain untuk menyelenggarakan kegiatan kepramukaan sebagai upaya meningkatkan pendidikan nasionalisme.

## E. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian kajian pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pemikiran bagi peneliti.

Pendidikan nasionalisme Indonesia oleh para pendidik sering disebut sebagai pendidikan watak, adalah sebuah proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, atau akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai ke-Indonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.<sup>14</sup>

Noor Ms Bakry menyatakan bahwa nasionalisme bagi bangsa Indonesia merupakan jiwa kebangsaan yang memang mutlak harus ada mengingat bangsa

---

<sup>14</sup> Kholil Mujib, "Pendidikan Nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hadi Mranggen Kabupaten Demak", .....hlm. 32.

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, kebudayaan maupun bahasa.<sup>15</sup>

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.<sup>16</sup>

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis diluar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis diluar sekolah atau pendidikan non formal yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan mampu mandiri dalam segala hal.

Adapun hasil penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan penulis, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Widiana Rahmah, menyimpulkan bahwa proses Penanaman karakter nasionalisme adalah suatu proses atau suatu

---

<sup>15</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*,.....hlm. 132.

<sup>16</sup> Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 160

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, (Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 10.

<sup>18</sup> Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,..... hlm. 19.

cara menanamkan sikap kecintaan terhadap bangsa dan tanah air sehingga timbul perasaan satu kesatuan untuk bertindak mempertahankan identitas, integritas, dan kemakmuran bangsa. Penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Sokaraja dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran antara lain dalam kegiatan apel pagi yang didalamnya terdapat penghafalan Pancasila dikarenakan sila-sila dalam Pancasila mengandung nilai nasionalisme, menyanyikan lagu Indonesia Raya pada awal kegiatan belajar mengajar, menyanyikan lagu Nasional dan lagu Daerah pada akhir kegiatan belajar mengajar, Pendidikan Olahraga, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Internalisasi pada tema pelajaran. Sedangkan penanaman karakter nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran antara lain dalam kegiatan Upacara Bendera, Upacara Hari Besar Nasional, memakai pakaian adat dan ekstrakurikuler pramuka.<sup>19</sup> Skripsi tersebut membahas secara global pendidikan nasionalisme di sekolah, sedangkan skripsi penulis membahas secara khusus pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nida Nuraini, menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan, pihak sekolah telah membuat program kerja selama satu semester yang berpedoman pada SKU. Kegiatan kepramukaan yang diprogramkan meliputi kegiatan tahunan, kegiatan bulanan, dan kegiatan latihan rutin. Materi kepramukaan yang diajarkan menggunakan metode kepramukaan. Kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membentuk karakter siswa-siswi sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin siswa yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya yaitu disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin dalam mentaati aturan. Proses menerapkan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler kepramukaan yaitu Latihan rutin, PERSAMI, penjelajahan, baris-berbaris dan upacara. Kedisiplinan diajarkan sebagai bentuk pengembangan diri bagi siswa.<sup>20</sup> Skripsi tersebut membahas

---

<sup>19</sup> Irma Widiana Rahmah, "Penanaman Karakter Nasionalisme Di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas", Skripsi (Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm. 98.

<sup>20</sup> Nida Nuraini, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun

tentang kegiatan kepramukaan tetapi dalam aspek karakter disiplin, sedangkan skripsi penulis membahas kegiatan kepramukaan yang di dalamnya terdapat pendidikan nasionalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholil Mujib, menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan memiliki bentuk kegiatan diantaranya, bersalaman setiap bertemu guru, membaca Asmaul Husna, membaca teks Pancasila, piket kelas, sholat berjamaah, Jum'at berinfak dan membaca do'a shalawat asnawiyah. Adapun nilai yang ditanamkan adalah kecintaan terhadap lingkungan, almamater dan negara Indonesia, kerjasama, menghormati, menghargai, toleransi, rela berkorban, tanggung jawab, sopan santun dan kerukunan. Kegiatan ekstrakurikuler (pembiasaan terprogram) memiliki bentuk kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai nasionalisme yang ditanamkan adalah kedisiplinan, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, demokrasi, kerjasama, gotong-royong, mencintai lingkungan alam. Kegiatan rutin (pembiasaan tidak terprogram) memiliki bentuk kegiatan yaitu memperingati hari besar nasional. Adapun nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan yaitu tanggung jawab, disiplin, tertib, kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap negara Indonesia dan cinta terhadap budaya Indonesia.<sup>21</sup> Skripsi tersebut membahas pendidikan nasionalisme dalam pembiasaan di sekolah dan diseluruh ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan skripsi penulis membahas tentang pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian/ tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul,

---

Pelajaran 2016/2017”, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), hlm., 114-115.

<sup>21</sup> Kholil Mujib, “Pendidikan Nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hadi Mranggen Kabupaten Demak”,...hlm., 108-109.

halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yaitu kajian teori tentang konsep dasar pendidikan nasionalisme, dan kosep dasar kegiatan kepramukaan.

Bab Ketiga, yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat, yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum yang terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan.

Bab Kelima adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

Adapun bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup serta penutup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan nasionalisme adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku agar memiliki rasa kebangsaan terhadap tanah air, menjadi manusia yang bermartabat, dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Setelah penulis melaksanakan proses penyajian data dan pembahasan hasil penelitian, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas tinggi MIN 3 Purbalingga diawali dengan kegiatan upacara yang didalamnya ada pengibaran bendera merah putih, pembacaan pancasila, pembacaan kode kehormatan. Disamping itu terdapat unsur-unsur untuk mencintai budaya, mencintai lingkungan, penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, keteladanan dan dorongan dari pembina, materi tentang simbol-simbol nasionalisme serta khidmat dan tertib pada saat upacara.

Adapun hasil dari pendidikan nasionalisme dalam kepramukaan menanamkan nilai cinta tanah air, gotong-royong, kerjasama, menghargai teman, tanggung jawab, disiplin, tertib, saling memberi.

#### **B. Saran-saran**

Selama proses penelitian mengenai penelitian tentang pendidikan nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas tinggi MIN 3 Purbalingga maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Kepala Sekolah**

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat ikut mengawasi, mengontrol proses pendidikan nasionalisme melalui kegiatan kepramukaan sehingga siswa

yang berada di MIN 3 Purbalingga mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.

- b. Sebaiknya kepala madrasah selalu melakukan sosialisasi kepada wali murid sebagai langkah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait dengan karakter bangsa dan mendukung putra-putrinya dalam kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh madrasah.
- c. Kepala madrasah perlu membuat kebijakan yang jelas terhadap Pembina Pramuka, sehingga Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang mempunyai Pembina Pramuka yang berbeda

## 2. Pembina Pramuka

- a. Hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif dalam setiap kegiatan kepramukaan sehingga dapat mengarahkan siswa agar bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.
- b. Pembina harus dapat meningkatkan pendidikan nasionalisme pada siswa sehingga akan berpengaruh dan bermanfaat terhadap peningkatan belajar, kehidupan sehari-hari, bahkan hingga di masa depan

## 3. Bagi siswa

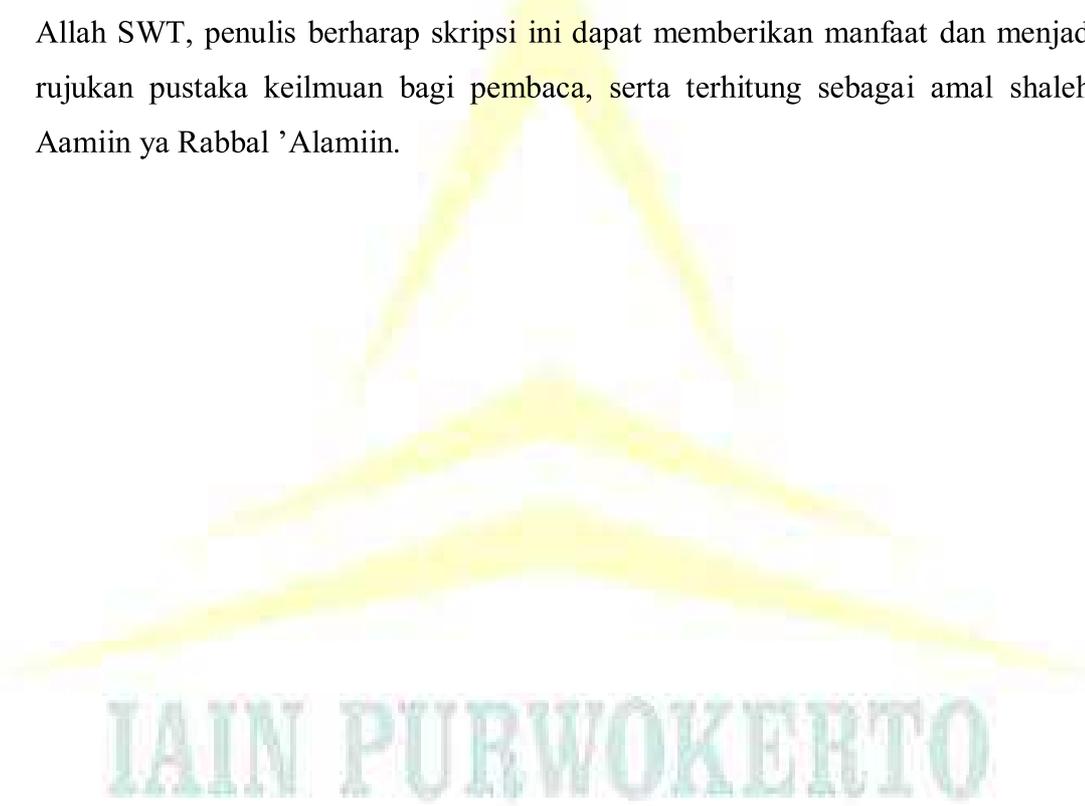
- a. Siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam kegiatan kepramukaan bukan hanya karena keterpaksaan melainkan kesadaran akan manfaat ilmu yang didapatkan sehingga dapat menjalankan dengan baik.
- b. Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dapat terus meningkatkan jiwa nasionalisme terhadap tanah air dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati. Penulis sadar masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis

harapkan dalam perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat dan khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih, terutama kepada Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Akhirnya dengan kerendahan hati dan memohon lindungan, dan ridho Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M.Husain dan Hafidh Maksun, “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi”, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 3, Nomor 4, Oktober 2016.
- Ahamdi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani Kelompok Publishing Wisma Kalimetro.
- Anggara, 2009. “Mencermati UU No 24 tahun 2009 tentang Bendera, bahasa, Lambang negara serta Lagu Kebangsaan”. Artikel 12 Agustus 2009, <https://anggara.org/2009/08/12/mencermati-uu-no-24-tahun-2009-tentang-bendera-bahasa-dan-lambang-negara-serta-lagu-kebangsaan/> diakses pada hari Senin 17 September 2018.
- Anwar, Chairul. 2014. “Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi (Perspektif Filsafat Pendidikan”, *Jurnal Studi Keislaman*. Volume 14, Nomor 1.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aris Surono, Kabul. 2017. “Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal”, *Indonesian Journal of Conservation*. Volume 06.
- Bakry, Noor Ms. 2017. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, Noor Ms. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen RI. 2012. *Mushaf Al Qur'an Al- Kafi*. Bandung: CV Diponegoro
- Gunawan, Heri . 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, Latifah Nurul. 2016. “Simbol-Simbol Nasionalisme Indonesia (NKRI, Lambang Negara, Lagu Wajib Nasional) dalam Undang-Undang No.24 Tahun 2009”, Artikel 06 Februari 2016. <http://latifhifa.blogspot.com/2016/02/simbol-simbol-nasionalisme-indonesia.html> diakses pada hari Senin 17 September 2018.
- Ida Farida. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta : Erlangga.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013. *Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Pasal 7.
- Khon, Hans. 2018. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta : Erlangga.
- Kwartir Daerah Jawa Tengah. t.t. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*., Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, . *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Siaga*.
- Latief, Yudi, dkk. 2015. *NASIONALISME” Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*., Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lukys, Riyanto. t.t. *Pegangan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Terbit Terang.
- Mabrur, M. Mustofa. 2017. *Semangat Nasionalisme Pramuka Indonesia*. Bekasi: Mitra Utama.
- Maesaroh, Siti. 2013. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Maftuh, Bunyamin “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, *Educationist*, Vol. 2 Nomor 2 Juli 2008.
- Mansur. 2017. “Manajemen Kepramukaan dalam menyukseskan Gerakan Nasional Revolusi Mental Pangkalan Gugusdepan Madrasah Ibtidaiyah Kwartir Ranting 05 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,” Tesis. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Metroprawiro, H. Soedarsono. 2008. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.

- Mujib, Kholil. 2018. "Pendidikan Nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hadi Mranggen Kabupaten Demak", Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah :Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhamamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuraini, Nida. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurasanti, Riandini. 2015. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Primadi, Bambang dan Farida Yosefa. 2014. *PPKN ( Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaan*. Jakarta Timur : Yudhistira.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusaka bakti Anindiya, "Sejarah dan Kepanduan Dunia" dalam artikel 10 Juli 2016, <https://scoutba.wordpress.com/2016/07/10/sejarah-kepanduan-dunia-indonesia/> diakses pada tanggal 18 Juli 2019.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan : Sebuah Penentu Keberhasilan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rahmah, Irma Widiana . 2019. "Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LKiS bekerjasama dengan Pesma An Najah.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*., Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sampaleun, Apipudin. 2012. "Prinsip Pendidikan". Artikel Jum'at 07 Desember 2012. <http://kajianbersama.blogspot.com/2012/12/prinsip-pendidikan.html?m=1> diakses pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 .
- Satya P, Arif. 2014. *Buku Serba Tahu Pramuka*, Jakarta : Suka Buku.
- Soekarno. 2018. *Nasionalisme Islamisme Marxisme*. Bandung : Segi Arsy.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Press IAIN Purwokerto.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R.. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun kamus pusat bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36 Tentang Bahasa Negara.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*,. Pasal 1 ayat (1-6).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

- Wiyani, Novan Ardy. 2014. "Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013" *Insania Jurnal Kependidikan*. Vol. 19, No.1.
- Yakub dan Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*,. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yulianda, Asri dkk. 2015. *Pendidikan 18 Karakter Bangsa*, (Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri).
- Zainudin, Muhammad. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan I*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuchdi. 2009. *Pendidikan Karakter (Grand Design dan Nilai-nilai Target)*. Yogyakarta: UNY Press.



IAIN PURWOKERTO